

The Influence of the Gasing Learning Method on the Mathematics Learning Outcomes of Class II Students at SD Negeri 125543 Lapangan Bola

Desi Lestari Gultom¹, Muktar Bahrudin Panjaitan², Janwar Tambunan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia
Email: desigultom2023@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 125543 Lapangan Bola. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain pretest–posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II berjumlah 26 orang yang sekaligus dijadikan sampel. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis (paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 22,11 dengan kategori rendah, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 69,03 dengan kategori baik. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara penerapan metode GASING terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, metode GASING terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika secara cepat, mudah, dan menyenangkan.

Keyword: Metode Pembelajaran Gasing; Hasil Belajar; Matematika

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the GASING (Easy, Fun, and Enjoyable) learning method on the mathematics learning outcomes of second-grade students at SD Negeri 125543 Lapangan Bola. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a pretest–posttest design. The study population was all 26 second-grade students who were also used as samples. The research instrument was a learning outcome test that had been tested for validity, reliability, difficulty level, and discriminatory power. Data were analyzed using a normality test and a hypothesis test (paired sample t-test). The results showed that the average pretest score of students was 22.11 in the low category, while the average posttest score increased to 69.03 in the good category. The hypothesis test showed a significance value of 0.000 less than 0.05, which means there is a significant influence between the application of the GASING method on students' mathematics learning outcomes. Thus, the GASING method is proven to be effective in improving mathematics understanding and learning outcomes quickly, easily, and enjoyably.

Keyword: Gasing Learning Model; Learning Outcomes; Mathematics

Corresponding Author:

Desi Lestari Gultom,
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar,
Jl. Sangnawaluh No.4, Siopat Suhu, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang
Siantar, Sumatera Utara 21136, Indonesia
Email: desigultom2023@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan secara umum adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar yang diperuntukkan oleh seluruh manusia yang bersifat umum dan dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Pendidikan ini

diperuntukkan bagi seluruh umat manusia guna mengembangkan potensi-potensi mereka (N. Yanti et al., 2019). Dalam konteks ini, belajar menjadi inti dari proses pendidikan itu sendiri.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran matematika tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga pemahaman guru terhadap teori-teori belajar serta karakteristik peserta didik. Hal ini penting karena matematika bagi siswa sekolah dasar sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari sekaligus untuk mengembangkan pola pikir logis. Namun, pembelajaran matematika di sekolah dasar sering menghadapi kendala karena adanya perbedaan karakteristik antara hakikat anak dan hakikat matematika.

Tidak jarang peserta didik menganggap pembelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Banyak siswa merasa tertekan oleh kerumitan rumus dan pendekatan konvensional (*ceramah*) yang digunakan guru, sehingga menimbulkan ketakutan dan rendahnya minat belajar terhadap matematika (Wijaya, 2023). Kondisi ini berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum optimal.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan perilaku yang dialami peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil belajar juga berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan seberapa efektif proses pembelajaran yang dilakukan guru (Sudjana, 2016). Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotor yang relevan dengan perkembangan peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar, hasil belajar menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dasar yang akan menjadi landasan di jenjang berikutnya. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa SD di Indonesia masih relatif rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya motivasi siswa, serta keterbatasan waktu belajar (Suryani & Wahyudi, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2025 di SD Negeri 125543 Lapangan Bola, khususnya pada kelas II, ditemukan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran matematika masih rendah, terutama pada materi perkalian. Hal ini disebabkan salah satunya oleh keterbatasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang cenderung monoton dengan metode *ceramah*, sehingga peserta didik belum mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa capaian belajar matematika siswa kelas II belum memenuhi *Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)* yang ditetapkan, yaitu 70. Dari 30 peserta didik, hanya 11 siswa (35%) yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 19 siswa (65%) masih berada di bawah KKM. Kondisi ini menunjukkan perlunya alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah metode *GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan)*. Metode *GASING* menekankan pada penggunaan logika dalam memahami konsep matematika sehingga peserta didik tidak perlu sekadar menghafal atau bergantung pada rumus (Surya & Moss, 2012). Efektivitas metode *GASING* telah dibuktikan melalui berbagai penelitian empiris. Penelitian di SD Negeri Gaddong II Makassar menunjukkan bahwa penerapan metode ini secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas IV, berdasarkan hasil analisis *pre-test*, *post-test*, dan *uji-t* yang menunjukkan perbedaan signifikan (Mutiarra et al., 2024).

Penelitian oleh Situmorang et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode *GASING* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan. Rata-rata nilai *post-test* siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (83,67 vs 53,43). Marbun et al. (2023–2024) juga melaporkan peningkatan signifikan nilai *pre-test* (42,39) menjadi *post-test* (72,61) dalam desain *one-group pre-test-post-test*. *Uji-t* berpasangan ($t = 17,133$) menunjukkan hasil yang signifikan di atas t_{tabel} (2,073). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa metode *GASING* memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 125543 Lapangan Bola.”

2. RESEARCH METHOD

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki beberapa bentuk, di antaranya penelitian survei, eksperimen, dan analisis isi (Priyono, 2008:43). Penelitian eksperimen sendiri terbagi ke dalam empat jenis, yaitu *pra-eksperimen*, *kuasi-eksperimen*, *eksperimen sejati*, dan *eksperimen subjek tunggal* (Creswell, 2014:168). Penelitian ini menggunakan metode *kuasi-eksperimen*.

Kuasi-eksperimen merupakan jenis penelitian yang melibatkan seluruh anggota dalam suatu kelompok belajar (*intact group*) untuk diberikan perlakuan (*treatment*), bukan dengan cara memilih subjek secara acak (Sitoyo & Sodik, 2015:89). Desain penelitian *kuasi-eksperimen* yang digunakan dalam studi ini

adalah *pre-test* dan *post-test*. Menurut Creswell (2014:172), *kuasi-eksperimental* merupakan penelitian yang melibatkan satu kelompok yang diukur sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) mendapatkan perlakuan.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre-test-post-test*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan metode *GASING* terhadap hasil belajar matematika siswa dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Berikut rancangan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest (O ₁)	Perlakuan (X)	Posttest (O ₂)
Kelas eksperimen	Tes hasil belajar matematika perlakuan	Penerapan metode <i>GASING</i> dalam pembelajaran matematika	Tes hasil belajar matematika sesudah perlakuan

Keterangan

O₁ = Tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

X = Perlakuan berupa penerapan metode *GASING*.

O₂ = Tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan.

C. Populasi dan Sampel

Sitoyo dan Sodik (2015:55) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Sejalan dengan itu, Creswell (2014:159) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan individu yang memiliki karakteristik serupa. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 125543 dengan jumlah 26 siswa.

Sitoyo dan Sodik (2015:55–56) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu dan dipilih melalui prosedur tertentu agar dapat mewakili keseluruhan populasi. Sementara itu, Creswell (2014:159) mendefinisikan sampel sebagai subkelompok dari populasi yang dipilih untuk diteliti guna merepresentasikan populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan untuk diteliti seluruhnya. Dengan demikian, semua siswa dalam kelas yang menjadi populasi penelitian dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 siswa.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes. Tes merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan tertentu berdasarkan aturan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, tes berfungsi untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan jawaban peserta didik. Melalui tes tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran matematika *GASING* terhadap hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Tujuan wawancara yang dilakukan adalah untuk melakukan studi pendahuluan guna mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran matematika pada siswa kelas II SD.

2) Tes

Menurut Arikunto (2014:193), tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam penelitian. Tes yang diberikan berbentuk isian dengan jumlah 20 soal. Masing-masing soal diberikan skor 1 jika dijawab benar dan skor 0 jika salah.

Berikut rumus perhitungannya:

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100 \tag{1}$$

Keterangan

B : Banyaknya butir yang dijawab dengan benar

N : Banyaknya butir soal

F. Teknik Analisis Data

1) Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis data dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian statistik dalam rangka penarikan kesimpulan. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Menurut Suardi (2019:16), uji *Shapiro-Wilk* sesuai digunakan untuk menguji distribusi data pada sampel kecil dengan jumlah kurang dari 50 responden.

Rumus uji normalitas *Shapiro-Wilk*:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2 \quad (2)$$

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2 \quad (3)$$

Dengan:

- a_i : Koefisien uji *Shapiro-Wilk*
- $x_{(n-i+1)}$: Angka ke $n - i + 1$ pada data
- $x_{(i)}$: Angka ke i pada data
- \bar{X} : Rata-rata data

2) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2019:192) dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode *GASING* terhadap hasil belajar matematika siswa.

H_a : Terdapat pengaruh metode *GASING* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* atau uji *t* berpasangan. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan, yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok yang sama. Alasan penggunaan uji *t* berpasangan adalah karena pengukuran dilakukan terhadap subjek yang sama sebelum dan sesudah diberi perlakuan, sehingga data yang dihasilkan bersifat berpasangan (*dependent*).

Langkah pengujian dimulai dengan menghitung selisih antara nilai *post-test* dan *pre-test* setiap siswa, kemudian mencari rata-rata selisih (\bar{d}) dan standar deviasinya (S_d). Selanjutnya, nilai t_{hitung} diperoleh dengan rumus (Budiyono, 2016:100):

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d/\sqrt{n}} \quad (4)$$

Keterangan:

\bar{d} = Rata-rata selisih (*post-test* – *pre-test*)

S_d = Standar deviasi selisih

n = Jumlah sampel

Derajat kebebasan (df) ditentukan dengan rumus $n - 1$.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.
- Jika nilai *p-value* \geq 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *GASING*. Rata-rata skor *post-test* jauh lebih tinggi dibandingkan dengan skor *pre-test*, dengan selisih rata-rata (*mean difference*) sebesar -46,92. Nilai t_{hitung} sebesar -26,397 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ memperkuat kesimpulan bahwa metode pembelajaran *GASING* mampu memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Secara deskriptif, hasil analisis juga menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan, kemampuan awal siswa (*pre-test*) berada pada kategori rendah. Setelah pembelajaran dengan metode *GASING*, terjadi

peningkatan yang sangat jelas pada nilai siswa. Metode *GASING* yang dirancang dengan prinsip *Gampang, Asyik, dan Menyenangkan* memungkinkan siswa untuk memahami konsep matematika secara lebih sederhana dan menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa metode *GASING* efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dasar secara lebih cepat, mudah, dan menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto dan Waluyo (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode *GASING* mampu meningkatkan pemahaman operasi bilangan melalui pendekatan visual dan konkret, sehingga siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal. Metode *GASING* (*Gampang, Asyik, dan Menyenangkan*) menekankan pada pembelajaran berbasis pemahaman konsep melalui pendekatan yang sederhana dan logis, sehingga siswa tidak hanya menghafal prosedur, tetapi mampu menguasai esensi dari operasi hitung. Penerapan metode ini juga mampu mengurangi kecemasan matematika (*math anxiety*) yang sering dialami siswa sekolah dasar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kusuma et al. (2019) yang menegaskan bahwa *GASING* dapat mengurangi kecemasan siswa terhadap matematika karena penyajiannya dikemas dengan aktivitas bermain dan eksplorasi sederhana.

Karakteristik siswa sekolah dasar pada umumnya masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut teori Piaget, di mana anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, pengulangan, serta visualisasi yang sederhana. Dalam konteks ini, pembelajaran matematika sering kali menjadi tantangan karena dianggap abstrak dan sulit jika disampaikan secara tradisional. Oleh karena itu, model pembelajaran yang mampu menghadirkan matematika dengan cara yang sederhana, bertahap, dan menyenangkan sangat dibutuhkan. Metode *GASING* (*Gampang, Asyik, dan Menyenangkan*) hadir sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak sekolah dasar.

Melalui pola latihan yang berulang, penggunaan representasi konkret, serta penyajian materi yang bertahap sesuai dengan kemampuan siswa, metode *GASING* mampu menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan dunia anak sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam memahami konsep-konsep dasar matematika.

Lebih lanjut, hasil penelitian dari Situmorang et al. (2024) menekankan bahwa metode *GASING* mendorong siswa untuk berpikir sistematis melalui pola latihan berulang yang dikembangkan secara bertahap sesuai tingkat kemampuan siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Aulia et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode *GASING* menunjukkan keterampilan berhitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Selain itu, studi oleh Nugroho (2023) menyatakan bahwa *GASING* bukan hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran matematika.

Apabila dikaitkan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, metode *GASING* memiliki kesesuaian yang tinggi. Siswa SD pada umumnya berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut teori Piaget, di mana mereka lebih mudah memahami konsep jika disajikan melalui aktivitas langsung, contoh nyata, serta pengulangan yang sistematis. *GASING* sebagai singkatan dari *Gampang, Asyik, dan Menyenangkan* memang dirancang untuk mendekatkan konsep matematika pada dunia berpikir anak yang masih sederhana. Latihan bertahap yang dilakukan secara konsisten membantu siswa membangun pemahaman konsep secara berurutan, sehingga tidak menimbulkan beban kognitif yang berlebihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2020) yang menegaskan bahwa anak usia SD lebih mudah memahami materi matematika apabila proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan, melibatkan aktivitas konkret, dan memperhatikan kesiapan kognitif mereka.

Dalam kegiatan inti metode *GASING*, siswa diajak untuk memahami konsep penjumlahan secara bertahap, mulai dari membaca soal, menentukan operasi hitung yang tepat, mencoba menyelesaikan dengan cara masing-masing, hingga mendiskusikan strategi yang berbeda di kelas. Proses ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih konkret melalui penggunaan kotak puluhan dan satuan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa saat menjelaskan cara berhitungnya. Kegiatan diskusi yang menekankan perbedaan maupun kesamaan strategi berhitung membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam, sehingga konsep penjumlahan tidak sekadar dihafal tetapi benar-benar dipahami.

Kemenag (2023) menyatakan bahwa siswa yang sudah mempelajari matematika dengan metode *GASING* mengalami peningkatan kepercayaan diri. Mereka tidak ragu lagi dalam memecahkan masalah, terutama dalam berhitung. Penerapan *GASING* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih berani dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang menantang.

Demikian juga, studi oleh Hidayat & Hasanudin (2025) menegaskan bahwa:

1. Anak-anak usia 6–12 tahun lebih mudah memahami pelajaran melalui pendekatan visual dan menyenangkan.
2. Metode *GASING* merupakan pendekatan yang dirancang untuk menjadikan matematika lebih mudah, asyik, dan menyenangkan.

3. Strategi pembelajaran dengan penggunaan alat peraga, latihan berulang, permainan edukatif, serta suasana kelas yang positif sangat efektif dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi matematika.
4. Manfaat penerapan metode *GASING* terlihat jelas dalam peningkatan minat belajar, penguasaan konsep, kepercayaan diri, hasil akademik siswa, serta terciptanya suasana belajar yang aktif dan interaktif.

Dengan demikian, metode *GASING* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta mendorong perkembangan sikap positif terhadap matematika. Hal ini diperkuat oleh temuan Gou et al. (2024) dan Damopolii et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *GASING* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar matematika. Kombinasi antara kesesuaian metode dengan karakteristik perkembangan siswa SD dan bukti empiris dari penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa *GASING* memang efektif sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep, hasil belajar, sekaligus sikap positif siswa terhadap matematika.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada tahap *pre-test* sebelum menggunakan metode *GASING* memiliki kategori rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 22,11. Sebagian besar siswa memperoleh skor pada rentang 21–30 (11 siswa dari total 26), yang menunjukkan bahwa pemahaman awal mereka terhadap konsep matematika masih terbatas.
2. Setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *GASING*, kemampuan siswa meningkat secara signifikan. Hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 69,03 dengan kategori baik, di mana mayoritas siswa mampu mencapai skor di atas 60, yang berarti mereka sudah memahami konsep-konsep matematika dasar dengan lebih cepat, mudah, dan menyenangkan.
3. Dari hasil uji hipotesis diperoleh taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan nilai *p-value* 0,000, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *GASING* terhadap hasil belajar matematika siswa SD Negeri 125543 Lapangan Bola.

REFERENCES

- Anita, W. (2004). *Educational psychology*. The Ohio State University.
- Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-learning training and evaluation: A qualitative study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 155–164. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi pendidikan*. Deepublish.
- Aulia, S. N., Sidik, G. S., & Febriani, W. D. (2025). Pengaruh metode *GASING* terhadap keterampilan berhitung pengurangan pada siswa kelas III sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 265–273. <https://doi.org/10.31980/caxra.v5i1.2765>
- Budiningsih, C. A. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Budiyono. (2016). *Statistika untuk penelitian* (Edisi ke-2). UNS Press.
- Cedefop. (2017). *Defining, writing and applying learning outcomes: A European handbook*. Publications Office of the European Union.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Damopolii, J., Rorimpandey, W., & Ester, K. (2024). Penggunaan metode *GASING* dalam meningkatkan hasil belajar matematika operasi hitung perkalian pada murid kelas III SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 1042–1052. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10851212>
- Faizah. (2012). Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran *GASING* terhadap hasil belajar peserta didik di MAN 1 Purwodadi pada mata pelajaran fisika kelas X materi pokok gerak. [Skripsi, IAIN Walisongo].
- Faizi, M. (2013). *Ragam metode mengajarkan eksakta pada murid*. Diva Press.
- Fini, E. H., Awadallah, F., Parast, M. M., & Lebdeh, T. A. (2017). The impact of project-based learning on improving student learning outcomes of sustainability concepts in transportation engineering courses. *European Journal of Engineering Education*. <https://doi.org/10.1080/03043797.2017.1393045>
- Gaol, R. L., Manullang, E. B., Silalahi, A. E. L., Bondar, R. S., Lubis, J., & Herman, H. (2023). Analisis penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan toleransi siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 116253 Lorong Sidodadi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 914–919.
- Gou, M. F. T., Aje, A. U., & Seto, S. B. (2024). Metode *GASING* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 119–127. <https://doi.org/10.37478/jupika.v7i2.4624>
- Gusnarib, W. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran*. Adab.
- Haryanto, H. (2016). Pengembangan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233–242.
- Helmiati. (2012). *Model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.

- Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, S., & Julyanthry, J. (2022). Teachers' attitude towards minimum competency assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(2), 1–14. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>
- Herpritiwi. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran*. Media Akademi.
- Hidayat, M. E., & Hasanudin, C. (2024). Manfaat metode GASING dalam pembelajaran matematika pada siswa di tingkat sekolah dasar. *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 3(1). IKIP PGRI Bojonegoro.
- Karso. (2007). *Pendidikan matematika I*. Universitas Terbuka.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Kemenag gandeng Yohanes Surya, terapkan metode GASING di madrasah*. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-gandeng-yohanes-surya-terapkan-metode-gasing-di-madrasah-rD9qU>
- Khasanah, U., Herman, H., Pratama, H. C., & Darodjat, D. (2024). *Pembelajaran tematik: Konsep, aplikasi dan penilaian*. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/785>
- Kusuma, M. W. K., Jampel, I. N., & Bayu, G. W. (2019). Pengaruh metode pembelajaran matematika GASING terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i1.19330>
- Lazwardi, D. (2014). *Pembelajaran GASING* [Proposal PTK].
- Ledoh, A., et al. (2025). *Pembelajaran kooperatif: Strategi dan implementasi di kelas*. Literasi Langsung Terbit.
- Mahajan, M., & Singh, M. K. S. (2017). Importance and benefit of learning outcomes. *Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 22(3), 65–67.
- Manurung, R. T., Saputra, N., Dumiyati, D., Yuliantini, N. P. R., Siagian, G., Rupidara, A. D. N., Herman, H., & Lolang, E. (2025). Empowering the program of sustainable development goals (SDGs) through literacy in improving the quality of education. *International Journal of Environmental Sciences*, 11(2s), 649–659. <https://theaspd.com/index.php/ijes/article/view/259>
- Marbun, R. (2024). *Pengaruh metode GASING terhadap hasil belajar matematika kelas IV SDN 175785 Sijarango 1 Kecamatan Pakkat T.A. 2023/2024* [Skripsi, Universitas Negeri Medan]. UNIMED Repository.
- Mariani, M., Butarbutar, M., Siahaan, Y., Silalahi, M., & Herman, H. (2022). The influence of digital literacy, creativity, and learning motivation in the era of society 5.0 on student learning outcomes. *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 177–186. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v10i2.443>
- Melthon, R. (2012). *Objectives, competencies and learning outcomes: Developing instructional materials in open and distance learning*. Routledge.
- Mudjiono, D. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Mutiara, H. R., & Hotimah. (2024). Pengaruh metode pembelajaran matematika GASING (Gampang, Asyik, Menyenangkan) terhadap kemampuan numerasi siswa kelas IV SD. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 2(2), 60–71. <https://journal.artnamamedia.co.id/index.php/metafora/article/view/178>
- Nasution, T., Meliani, F., Purba, R., Saputra, N., & Herman, H. (2023). Participation performance of students' basic teaching skills in microteaching. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2441–2448. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2307>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran: Sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadis, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187.
- Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutauruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., & Grace, E. (2022). Improving teachers' competence through the implementation of 21st century competencies in a post-COVID-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), 1486–1497. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Sitoyo, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Situmorang, R. G., Sirait, A. P., Mailani, E. W., & Siregar, W. M. (2024). Pengaruh metode pembelajaran matematika GASING terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan di kelas II SD. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 1(5). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/article/view/63014>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Alfabeta.
- Suherman. (2012). *Penerapan model cooperative learning*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supratiknya, A. (2012). *Penilaian hasil belajar dengan teknik nontes*. Universitas Sanata Dharma.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.
- Suryani, N., & Wahyudi. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 45–54.
- Susanti, W. (2021). *Pemikiran kritis dan kreatif*. CV Media Sains Indonesia.
- Suyono, H. (2016). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Udin, S. W. (2007). *Teori belajar dan pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Wijaya, A. (2023). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–121.
- Wijaya, S. P. (2023). Dengan metode GASING, matematika tidak lagi “menakutkan” bagi pelajar. <https://sumedangkab.go.id/berita/detail/dengan-metode-gasing-matematika-tidak-lagi-menakutkan-bagi-pelajar>
- Wiyanti, E., Firdaus, M., & Sulaksono, H. (2019). Improving physics learning outcomes through cooperative learning model of group investigation type and student learning motivation in SMAN 1 Pesanggaran-Banyuwangi. *Journal of Management and Business Application*, 2(1), 30–39.